

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi negara sangat dibantu oleh perkembangan globalisasi. Salah satunya terlihat pada pertumbuhan teknologi dan industri yang telah mampu memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Namun, tidak semua perkembangan yang lebih maju berdampak positif bagi masyarakat, bahkan ada yang berdampak negatif. Masyarakat lebih cenderung mengkonsumsi barang ketika tersedia dalam jumlah besar dan memiliki berbagai pilihan. Orang-orang mulai bersaing satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, bahkan hal yang bukan merupakan kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan yang kuat untuk mengkonsumsi produk tersebut. Jika pola perilaku ini terus berlanjut, maka akan berkembang menjadi perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif mengacu pada kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi secara berlebihan, melakukan pembelian impulsif dan tidak terencana. Pemenuhan kebutuhan yang berlebihan tanpa adanya perencanaan adalah pola dari perilaku ini. Hal ini disebabkan bahwa bukan kebutuhan, melainkan keinginan lebih sering mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang. Pemenuhan barang atau jasa tidak lagi berdasarkan skala prioritas, melainkan berdasarkan keinginan, dan keinginan tersebut bisa membuat pemborosan sumber daya.

Tentu saja, penting bagi mahasiswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk makanan, tempat tinggal, pakaian, buku, perlengkapan kuliah, dan

transportasi. Selama masa kuliah mereka, mahasiswa harus mengutamakan kebutuhan kuliahnya. Namun, Mayoritas mahasiswa masa kini membelanjakan uangnya untuk memuaskan hasratnya, seperti membeli produk bermerek untuk mengikuti perkembangan mode terkini dan untuk menarik perhatian orang lain terhadap hal-hal yang mereka miliki. Karena salah penanganan, uang yang diberikan kepada anak oleh orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sudah habis sebelum akhir bulan.

Mengamati berbagai persoalan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Negeri Medan setelah observasi awal diadakan dengan mewawancarai beberapa mahasiswa, seperti mahasiswa yang dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka yang berlebihan. Misalnya, seringkali uang saku yang diberikan oleh orang tua tidak mencukupi, yang menyebabkan mahasiswa menyalahgunakan informasi UKT (Uang Kuliah Tunggal) yang diminta lebih tinggi dari UKT yang sebenarnya. Bahkan mahasiswa menggunakan uang untuk hiburan mereka sendiri, menghabiskannya untuk makanan dan minuman dalam jumlah berlebihan, melakukan perjalanan dengan teman-teman mereka, dan membeli barang-barang di luar kampus yang akan populer dan mengikuti tren mode.

Dikhawatirkan mahasiswa yang terbiasa dengan perilaku konsumtif akan melakukan hal yang sama ketika mereka memasuki dunia kerja. Korupsi dan masalah lainnya lebih mungkin terjadi jika pengeluaran dan pendapatan tidak seimbang. Akan lebih menantang bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah untuk memuaskan keinginan mereka yang terus-menerus untuk membeli barang-barang mewah. Karena itu, timbul keinginan untuk mencuri atau merampok

untuk memuaskannya. Perilaku konsumtif tidak hanya membuat mahasiswa lebih cenderung melakukan kejahatan, tetapi juga dapat membuat mereka menjadi korban kejahatan.

Perilaku konsumen terlihat normal ketika gelombang modernisasi melanda kehidupan masyarakat. Banyak proses yang dihadapi mahasiswa, antara lain proses sosial, pergaulan sesama teman, dan pembelian atau konsumsi barang atau produk. Perilaku konsumen menurut Wahyudi (2013:30) adalah tingkah laku manusia yang tidak lagi berdasarkan pertimbangan yang masuk akal, kecenderungan materialistis, keinginan yang kuat untuk mempunyai produk yang mahal dan dalam jumlah yang berlebihan, serta penggunaan segala sesuatu yang dianggap paling mahal yang dipicu oleh melihat barang-barang milik orang lain demi kepuasan dan kesenangan semata.

Melalui observasi awal yang dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan didapatkan informasi tentang perilaku konsumtif, dengan menggunakan angket kuesioner yang dibagikan pada 30 mahasiswa yang dipilih secara acak.

Tabel 1.1
Persentase Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Medan Tahun masuk 2018

| No. | Perilaku Konsumtif | Ya | Tidak |
|-----|--|-----|-------|
| 1 | Saya senang membeli produk yang sedang trend | 70% | 30% |
| 2 | Barang yang saya beli, saya gunakan untuk memperbanyak koleksi | 60% | 40% |
| 3 | Saya tidak tertarik mencoba produk yang kualitasnya belum saya ketahui | 36% | 63% |

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari data dalam tabel di atas terlihat bahwasanya ada 70% mahasiswa yang senang mengikuti trend. Artinya banyak mahasiswa yang lebih mementingkan trend di disbanding dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat juga dilihat dari persentase mahasiswa yang membeli barang hanya untuk dijadikan koleksi dengan persentase 60%, selain itu mahasiswa juga cenderung tidak memperhatikan kualitas saat sedang membeli suatu barang dengan jumlah persentase 63%. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan memiliki tingkah perilaku konsumtif yang relatif tinggi.

Hal ini dimungkinkan untuk lebih fokus pada beberapa aspek *financial behaviour*nya dalam upaya untuk mengurangi perilaku konsumen yang berlebihan. Penggunaan sistem manajemen keuangan, seperti rencana tabungan jangka panjang dengan perencanaan yang bijaksana dan rencana yang terdokumentasi dengan tujuan yang jelas, disebut sebagai aspek *financial behaviour* pada mahasiswa. aspek *Financial behaviour* yang efektif mencakup tindakan seperti membuat laporan keuangan, melacak arus kas, menganggarkan biaya, membayar tagihan tepat waktu, dan menyiapkan tujuan untuk menabung.

Menurut Daya Rini dan Sri Rahayuningsih (2018), kapasitas seseorang untuk mengelola perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengaturan, dan penyimpanan dana untuk kebutuhan sehari-hari merupakan definisi dari *financial behaviour*. Untuk mengajarkan mahasiswa bagaimana mengelola dana mereka dengan tepat sejak usia muda, *financial behaviour* sangat penting. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara mandiri niscaya akan

menguntungkan perekonomian keluarganya jika memasuki dunia kerja yang jauh dari orang tuanya.

Berikut informasi yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan secara acak kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam rangka menganalisis pola *financial behaviour* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Persentase *Financial Behaviour* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun masuk 2018

| No. | <i>Financial Behaviour</i> | Ya | Tidak |
|-----|--|-----|-------|
| 1 | Bersikap hemat dengan uang yang diberikan kepada saya | 27% | 73% |
| 2 | Membeli produk dengan target penggunaan jangka Panjang | 37% | 63% |
| 3 | Membeli barang yang dibutuhkan bukan yang diinginkan | 33% | 67% |

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 30 mahasiswa hanya 27% yang bersikap hemat. Mereka menghemat uang yang telah diberikan orang tuanya. Sementara 73% mahasiswa tidak bersikap hemat (boros), karena itu mereka selalu menghabiskan uang saku mereka untuk kebutuhan konsumtif seperti membeli minuman dan makanan, membeli pulsa dan kuota internet, dan sebagainya.

Poin nomor 2 menunjukkan bahwa 37% mahasiswa membeli barang untuk penggunaan jangka panjang, sedangkan 63% tidak. Mahasiswa suka mengikuti tren terbaru, dan jika tren tidak lagi populer, mahasiswa akan mengadopsi tren berikutnya. Hal ini terlihat pada mahasiswa yang senang membeli smartphone dan

barang-barang bergaya. Mahasiswa akan menjadi lebih impulsif sebagai akibat dari masalah saat ini, yang akan berdampak pada keuangan mereka.

Pada poin ketiga persentase mahasiswa yang lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan adalah 33%, dimana mahasiswa tersebut mengetahui pengeluaran-pengeluaran yang dibutuhkan ketika di masa pendidikannya. Sedangkan persentase mahasiswa yang lebih mementingkan keinginan adalah sebanyak 63% mahasiswa.

Dari beberapa masalah di atas, salah satu masalah bagi mahasiswa adalah mereka sering salah memperlakukan keadaan keuangan mereka. Ini bisa jadi karena mahasiswa tidak bertanggung jawab atas uang saku yang diberikan orang tuanya. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikatakan Suryanto (2017), yang mengklaim bahwa kurangnya literasi keuangan sejak usia muda merupakan faktor utama penyebab buruknya penyelesaian keuangan.

Self control merupakan faktor lain yang sangat penting, selain mengetahui *financial behaviour*. Untuk menyatukan perilaku yang telah diatur untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan, *self control* mencirikan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif. *Self control* sangat penting untuk mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa. Biasanya orang dengan *self control* yang buruk mengalami kesulitan memahami akibat dari tindakan mereka. Individu dengan *self control* yang tinggi sangat memperhatikan bagaimana bertindak secara tepat dalam berbagai keadaan.

Menurut Hoyri (2014:52), *self control* adalah kemampuan individu untuk mengelola perilakunya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan seperti moral, nilai, dan norma sosial untuk menghasilkan perilaku yang positif. Dari uraian ini kita dapat menyimpulkan bahwa *self control* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengatur emosi dan impuls di dalam dirinya.

Peneliti memberikan angket kepada 30 mahasiswa secara acak sebagai bagian dari observasi untuk mengetahui seberapa baik tingkat *self control* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Persentase Pola *Self Control* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun masuk 2018

| No. | <i>Financial Behaviour</i> | Ya | Tidak |
|-----|--|-----|-------|
| 1 | Berfikir terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu | 30% | 70% |
| 2 | Tidak mudah terpengaruh oleh diskon | 23% | 77% |
| 3 | Saya akan berbelanja sesuai dengan list yang sudah saya sediakan | 37% | 63% |

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun masuk 2018 memiliki tingkat *Self Control* yang relatif rendah. Dari 30 mahasiswa yang diteliti, diperoleh data mahasiswa yang berfikir terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu yaitu sebesar 30%. Selain itu mahasiswa yang tidak terpengaruh oleh diskon hanya sebesar 23%. Artinya sebesar 77% mahasiswa cenderung tidak bisa menahan diri saat melihat adanya diskon. Selain itu mahasiswa yang berbelanja sesuai dengan list yang disediakan adalah sebesar 37%, artinya sebanyak 63% mahasiswa cenderung

membeli barang diluar list yang telah ditentukan. Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan memiliki tingkat *self control* yang rendah.

Ghufron (2010:23) menyatakan bahwa berhasilnya *Self Control* dipengaruhi oleh tiga faktor dasar, yaitu:

1. Memilih dengan berhati-hati.
2. Pilih di antara dua perilaku yang berlawanan: membedakan antara kepuasan instan dan memberikan imbalan jangka panjang.
3. Manipulasi stimulus untuk tidak melakukan perilaku yang tidak diinginkan

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa *self control* dan *financial behaviour* mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan tahun 2018 di kurang baik, yang berdampak pada perilaku konsumtif mereka. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan tahun 2018. Selanjutnya penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financial Behaviour* dan *Self Control* terhadap Perilaku Konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun masuk 2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini didasarkan pada deskripsi latar belakang masalah sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa sering menggunakan uang mereka untuk memuaskan keinginan mereka demi kesenangan sesaat.
2. Mahasiswa sulit menahan diri untuk membeli barang yang bukan kebutuhannya
3. Masih banyak mahasiswa yang kurang baik dalam mengatur dan mengelola keuangannya.
4. Mahasiswa kurang memperhatikan kualitas barang yang akan dibeli
5. Beberapa mahasiswa membeli barang sesuai dengan keinginan bukan kebutuhan

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis mendefinisikan masalah sedemikian rupa sehingga tetap terfokus dan terarah secara sempit berdasarkan ruang lingkup masalah berdasarkan identifikasi di atas. Masalah dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. *Financial Behaviour* yang diteliti adalah *Financial Behaviour* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. *Self Control* yang diteliti adalah *Self Control* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Perilaku konsumtif yang diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Apakah ada pengaruh *Financial Behaviour* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2018 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh *Self Control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2018 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh *Financial Behaviour* dan *Self Control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun masuk 2018 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Behaviour* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Self Control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Behaviour* dan *Self Control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti, menjadi sarana untuk berlatih memperluas ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan memberikan penulis lebih banyak perspektif sehingga penulis dapat berpikir secara kritis dan sistematis ketika menyelesaikan masalah keuangan.
2. Menjadi petunjuk dasar bagi mahasiswa tentang pentingnya mengelola uang dengan bertanggung jawab dan bagaimana memberikan kontrol terhadap kebiasaan konsumtif mahasiswa.
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan guna memperdalam pemahaman tentang perilaku konsumtif untuk penelitian selanjutnya.